



PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA DEBAT CAPRES REPUBLIK INDONESIA 2024 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Ruyatul Hilal Mukhtar¹, Siti Chodijah,² Eva Rahayu³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email: ruyatulhilal@unpak.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 21 Mei 2025

Revised: 25 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

Keywords:

Prinsip Kerjasama
Debat Capres 2024
Pragmatik

ABSTRACT

This study aims to describe violations of the principle of cooperation in the 2024 presidential debate of the Republic of Indonesia. In this study, the researcher used a descriptive-qualitative research design. The subject of this study was the speech in the 2024 presidential debate of the Republic of Indonesia using Grice's theory of cooperation. Data collection used the listening method and note-taking technique. The results of this study indicate violations of the principle of cooperation, namely: (1) maxim of quantity, (2) maxim of quality, (3) relationship/relevance, and (4) method/action. The data found in this study amounted to 21 data on violations of the maxim of cooperation found. The most violations of maxims are the maxim of implementation with a total of 7 data, and then the maxim of relevance with a total of 6 data. Next is the maxim of quality with a total of 5 data and the maxim of quality with a total of 3 data. The learning implications are in the negotiation text, with the principle of cooperation in the negotiation text, students can minimize violations of the principle of cooperation when negotiating. In this study, the violation of the principle of cooperation that often appears is the maxim of implementation. This can occur due to deliberate factors in the presidential debate process.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerjasama pada debat capres Republik Indonesia tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan dalam debat capres Republik Indonesia tahun 2024 menggunakan teori kerjasama Grice. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan pelanggaran prinsip kerjasama yaitu: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) hubungan/relevansi, dan (4) cara/tindakan. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 21 data pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan. Pelanggaran maksim paling banyak adalah maksim pelaksanaan dengan jumlah 7 data, dan selanjutnya adalah maksim relevansi dengan jumlah 6 data. Selanjutnya adalah maksim kualitas dengan jumlah 5 data dan maksim kualitas dengan jumlah 3 data. Implikasi pembelajarannya yaitu pada teks negosiasi, dengan adanya prinsip kerja sama pada teks negosiasi, peserta didik dapat menimalisasikan pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama saat bernegosiasi. Dalam penelitian ini, pelanggaran prinsip kerjasama yang sering muncul yaitu maksim pelaksanaan. Hal ini terjadi bisa disebabkan karena faktor kesengajaan dalam proses debat capres.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Penelitian ini berfokus pada analisis pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Prinsip kerjasama dalam komunikasi adalah konsep dari teori pragmatik yang mencakup aspek-aspek seperti kooperatif, relevansi, serta maksimalisasi efisiensi komunikatif antara pembicara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memeriksa bagaimana para kandidat melanggar prinsip-prinsip ini selama debat, seperti dengan tidak memberikan informasi yang cukup, mengabaikan relevansi topik, atau menggunakan strategi komunikatif yang tidak kooperatif. Analisis ini mencakup transkripsi percakapan dari debat dan identifikasi jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi.

Peneliti menilai bahwa pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat kandidat capres Republik Indonesia tahun 2024 ini menarik dan relevan untuk dilakukan. Dikutip dari media daring CNN Indonesia “Pemilihan umum tahun 2024 di Indonesia menyajikan kehebohan dan dinamika yang tak terduga, menciptakan gelombang kontroversi dan perubahan signifikan dalam perjalanan demokrasi tanah air. Sejak awal proses pemilihan, putaran yang diwarnai kejutan dan ketegangan menciptakan sorotan tajam dari masyarakat, memberikan dimensi baru pada panggung politik nasional.”

Pelaksanaan pemilu tahun 2024 tercatat dalam sejarah sebagai pemilihan presiden yang syarat akan persaingan yang ketat dilihat dari latar belakang para kandidatnya. Persaingan tersebut terbagi atas tiga kandidat, yaitu kandidat pertama Bapak H. Anies Rasid Baswedan, kandidat kedua Bapak H. Prabowo Subianto dan kandidat ke tiga Bapak Ganjar Pranowo. Sebelumnya ketiga kandidat ini telah mengikuti beberapa debat yang diselenggarakan oleh KPU dan disiarkan langsung oleh beberapa stasiun tv maupun media digital lainnya.

Debat merupakan salah satu kampanye paling cermat, digunakan dalam penyampaian program-program kerja yang akan dilakukan oleh presiden. Oleh karena itu, dengan adanya debat masyarakat akan dengan mudah mendapatkan informasi lebih jelas mengenai calon presiden baik dari program kerja yang akan dilakukan, persoalan negara, sampai bagaimana cara presiden menyelesaikan permasalahan. Debat bukan hanya untuk beradu kecerdasan, melainkan sebagai sarana masyarakat untuk melengkapi pengetahuan mengenai pandangan paslon tentang isu-isu yang mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Masyarakat perlu memastikan diri untuk tetap objektifobjektif, terbuka, dan kritis dalam menganalisis argumen yang disampaikan oleh ketiga calon presiden. Sikap tersebut akan membantu kita dalam membuat keputusan yang bijak dalam memilih pemimpin yang akan memimpin Indonesia lima tahun ke depan.

Debat politik, terutama dalam konteks pemilihan presiden, merupakan salah satu forum penting di mana para kandidat berkomunikasi langsung dengan pemilih potensial mereka. Di dalam debat ini, penting untuk menjaga prinsip-prinsip kerjasama dalam komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens dan untuk membangun kepercayaan.

Debat sebagai ajang menyampaikan gagasan visi, misi yang seharusnya saling bekerja sama agar diskusi berjalan dengan baik menjadi bagian dari kampanye politik. Debat digunakan oleh ketiga kandidat untuk mengambil simpati publik dengan memaparkan visi dan misi serta program dari ketiga kandidat tersebut.

Debat capres merupakan kampanye politik. Dalam debat Capres atau debat politik lainnya pada umumnya, tidak jarang para kandidat melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dalam proses komunikasi mereka. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk tekanan untuk memenangkan dukungan publik, strategi kampanye yang dipilih, atau kurangnya persiapan yang memadai dalam menghadapi pertanyaan atau argumen lawan. Dilihat dari observasi awal, pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat capres Republik Indonesia tahun 2024 berupa pelanggaran maksim relevansi dan pelaksanaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam materi teks negosiasi. Menurut Hasibuan (2010), peserta didik sering kali kesulitan dalam materi teks negosiasi karena kurangnya latihan dan kurangnya pemahaman tentang teks negosiasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan karena banyaknya bahan bacaan yang harus dipahami peserta didik. Peserta didik cepat merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga ketertarikan peserta didik menurun. Sebagai contoh salah satu materi kelas X yaitu teks negosiasi.

Negosiasi adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak atau lebih (Ulinuha, 2013). Menurut Kosasih (2014) negosiasi merupakan suatu interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang bertentangan. Negosiasi juga diartikan menjadi upaya untuk mencapai kesepakatan melalui diskusi atau percakapan. Menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & San Fauziya (2018) teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi suatu interaksi sosial untuk mencari kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Teks negosiasi menurut Suherli & Dkk. (2016) yaitu suatu proses tawar-menawar dengan pihak lain.

Menurut Grice (dalam Wijana 2009:42) untuk melaksanakan prinsip kerjasama dalam komunikasi, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Pertama, maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya dengan singkat, jelas dan tidak menyimpang dari nilai kebenarannya. Apabila tuturan itu tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan oleh mitra tutur atau mengandung informasi yang berlebihan, maka dikatakan telah melanggar maksim kuantitas. Adapun rumusan yang menyatakan maksim kuantitas sebagai berikut. “Berikan jumlah informasi yang tepat dengan memberikan informasi seinformatif yang dibutuhkan serta jangan melebihi yang dibutuhkan”.

Kedua, maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dengan kata lain dapat menyampaikan sesuatu yang bersifat nyata dan faktual, penutur diharapkan mampu untuk menguraikan informasi dengan benar dan tidak mengatakan suatu yang diyakini bahwa tidak benar serta tidak mengatakan suatu bukti-bukti yang kebenarannya kurang meyakinkan.

Ketiga, maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Agar terjalin hubungan kerja sama yang baik antara penutur dan lawan tutur. Jika kontribusi yang diberikan oleh penutur atau petutur tidak relevan dengan apa yang dituturkan, maka tuturan tersebut dianggap melanggar maksim relevansi.

Keempat, maksim cara menyatakan bahwa peserta tutur harus memberikan informasi kepada lawan tutur secara langsung, jelas, tidak berlebih-lebihan, runtut serta tidak kabur. Dengan kata lain, tuturan yang diberikan mudah dimengerti dengan menghindari pernyataan-pernyataan yang samar, taksa, serta ringkas, dan berbicara secara teratur dengan tujuan agar penutur bertutur secara langsung dan jelas. Jika penutur bertutur secara tidak jelas dan tidak terstruktur, maka tuturan tersebut telah melanggar maksim cara dalam prinsip kerja sama Grice.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu *pertama* artikel “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Capres dan Cawapres Republik Indonesia 2019” yang ditulis Uun Wawadika Wirduna. Dalam penelitian ini pelanggaran maksim kerjasama yang paling dominan muncul adalah pelanggaran yaitu cara/tindakan dan maksud mengemukakan pendapat, yaitu sebanyak 18 data. Kedua, maksim hubungan/relevansi, yaitu sebanyak 5 data. Ketiga, maksim kuantitas, yaitu sebanyak 4 data. Kelima, maksim kualitas, yaitu sebanyak 3 data; *Kedua*, skripsi Antonia Kurniati “Implikatur Dan Pelanggaran Prinsip

Kerja Sama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta (Penelitian Analisis Isi dalam Acara Gelar Mata Najwa di Metro TV". Hasilnya yaitu pelanggaran yang paling banyak muncul dalam debat, yaitu maksim kuantitas. Hal ini disebabkan jawaban kedua cagub atas pertanyaan yang diberikan oleh pemandu acara yaitu Najwa Shihab lebih informatif. *Ketiga*, artikel Khusnul Khatimah "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Calon Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018". Artikel tersebut menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran terhadap keempat maksim Kerjasama dalam proses debatnya.

Berdasarkan latar permasalahan dan hasil ketiga karya ilmiah tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan kajian teori Kerjasama Grice menggunakan data debat capres Republik Indonesia 2024. Data penelitian dianalisis menggunakan prinsip kerjasama berbahasa Grice, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) hubungan/relevansi, dan (4) cara/Tindakan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna di balik fenomena yang diteliti, dengan menekankan pada interpretasi mendalam atas data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai praktik dan norma-norma dalam penggunaan bahasa. penelitian ini fokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Data tersebut berisi deskripsi mengenai prinsip kerjasama berbahasa Grice, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) hubungan/relevansi, dan (4) cara/Tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam debat capres Republik Indonesia tahun 2024 pada 4 Februari 2024 melalui kanal YouTube KPU RI <https://www.youtube.com/watch?v=8J66JxvmEzo> dengan durasi 3 jam 5 menit menggunakan teori kerjasama Grice. Data penelitian adalah kata, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam debat Capres berupa pelanggaran maksim.

Teknik analisis data menggunakan teori analisis data Miles dan Haberman yang digabungkan dengan teori prinsip kerjasama berbahasa Grice yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) hubungan/relevansi, dan (4) cara/Tindakan. Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah yang terstruktur dan komprehensif. Langkah-langkah ini mencakup 1) *Reduksi Data*: Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi, di mana data-data yang relevan dipilih dan dievaluasi untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut; 2) *Penyajian Data*: Setelah data direduksi, menyajikan data dengan cara yang terstruktur. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang tersusun mengenai berbagai aspek pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam debat; dan 3) *Menarik Kesimpulan*: Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan yang dapat memberikan wawasan mendalam. Ini melibatkan mengkonfirmasi temuan dari data-data yang telah dianalisis, serta menyusun kesimpulan yang mendalam mengenai pelanggaran yang terjadi dan paling dominan dalam data debat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat Capres tahun 2024 ini berupa deskripsi pelanggaran prinsip kerjasama. tuturan dalam debat capres Republik Indonesia tahun 2024 pada 4 Februari 2024 melalui laman YouTube KPU RI <https://www.youtube.com/watch?v=8J66JxvmEzo> dengan durasi 3 jam 5 menit menggunakan teori kerjasama Grice. Data ini diambil dari debat kelima Capres RI 2024 dengan tema "kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, informasi, kesehatan, ketenagakerjaan, sumber daya manusia dan inklusi".

Tabel 1. Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam debat Capres tahun 2024

No.	Jenis Maksim	Jumlah
1	Maksim Kuantitas	3
2	Maksim Kualitas	5
3	Maksim Relevansi	6
4	Maksim	7
Akumulasi Data		21

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres RI tahun 2024 ditemukan sebanyak 21 data. Dari 21 data yang ditemukan, pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan. Pelanggaran maksim paling banyak adalah maksim pelaksanaan dengan jumlah 7 data, dan selanjutnya adalah maksim relevansi dengan jumlah 6 data. Selanjutnya adalah maksim kualitas dengan jumlah 5 data dan maksim kualitas dengan jumlah 3 data.

A. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya dengan singkat, jelas dan tidak menyimpang dari nilai kebenarannya. Apabila tuturan itu tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan oleh mitra tutur atau mengandung informasi yang berlebihan, maka dikatakan telah melanggar maksim kuantitas. Adapun rumusan yang menyatakan maksim kuantitas sebagai berikut. “Berikan jumlah informasi yang tepat dengan memberikan informasi se informatif yang dibutuhkan serta jangan melebihi yang dibutuhkan”. Pelanggaran maksim kuantitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Anis Rasid Baswedan: *Pak Ganjar ini pertanyaan saya terkait UKT yang mahal itu, kampus memang seharusnya merdeka dan memerdekakan, dan kampus Merdeka itu baik tapi bukan berarti merdeka untuk menaikkan ongkos, bukan berarti menggunakan segala cara untuk bisa mendapatkan dana dari mahasiswanya, nah belakangan kita mendengar fenomena ini, bahkan ada yang kesulitan membayar UKT sampai harus malah dianjurkan untuk menyelesaikan lewat pinjol, nah Bagaimana pendapat dan pandangan Pak Ganjar melihat problem pendidikan tinggi di Indonesia ini, silahkan Pak Ganjar.*

Ganjar Pranowo: *terima kasih, Pak Anis yang pertama hentikan liberalisasi pendidikan, hentikan hari ini, berikanlah kepada para mahasiswa kita proporsi yang benar, kenapa Ganjar Mahfud punya program satu keluarga miskin satu sarjana, agar mereka tidak direpotkan pada persoalan ini dan Pak Anis tadi betul, ikhtiar para mahasiswa hari ini agar dia tetap bisa sekolah adalah ngutang dan pinjol ternyata menjadi problem, dan saya sepakat kami diskusi beberapa waktu lalu dengan para mahasiswa di Jogja ini menjadi cerita utama, Pak Ganjar apa kemudian yang bisa kita dapatkan ketika kemudian kita harus memaju diri agar nasib kami jauh lebih baik karena kami tidak bisa mendapatkan akses yang mudah di situ, **saya ingin mengangkat kembali sebenarnya dulu era senior-senior saya**, senior-senior kita, saya kira termasuk kakak saya sendiri, dia punya KMI kalau tidak salah, waktu itu kredit mahasiswa Indonesia dan kalau tidak salah kakak saya sampai hari ini ijazahnya tidak pernah diambil juga, karena itu dia lulus menggunakan kredit*

yang sangat murah diberikan skim oleh pemerintah dan modelnya seperti yamen bayarnya setelah panen, panennya apa ketika dia sudah lulus maka liberalisasi yang mesti dihentikan ini menurut saya mesti juga diimbangi dengan proporsionalitas kepada mana yang mampu dan mana yang kurang mampu, yang kurang mampu mesti mendapatkan intervensi dari pemerintah dan tentu saja ee apa yang mesti dikerjakan oleh perguruan tinggi pun dia harus bisa menunjukkan bahwa eh UKT ini ini dengan kluster-kluster pembiayaan seperti ini diperuntukkan untuk kalangan yang memang sesuai dengan strata mereka, begitu

Data tersebut menunjukkan pelanggaran pada maksim kuantitas. Hal ini karena jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar melebihi dari informasi yang dibutuhkan oleh Pak Anis. Hal tersebut terbukti pada kalimat *“saya ingin mengangkat kembali sebenarnya dulu era senior-senior saya, senior-senior kita, saya kira termasuk kakak saya sendiri”*. Padahal jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar di awal itu sudah lebih dari cukup untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Pak Anis, akan tetapi Pak Ganjar terus melanjutkan dengan bercerita tentang kakaknya yang mengalami pengalaman ketika masa sekolah dulu. Sebagaimana dalam rumusan yang menyatakan maksim kuantitas sebagai berikut. *“Berikan jumlah informasi yang tepat dengan memberikan informasi seinformatif yang dibutuhkan serta jangan melebihi yang dibutuhkan”*.

B. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dengan kata lain dapat menyampaikan sesuatu yang bersifat nyata dan faktual, penutur diharapkan mampu untuk menguraikan informasi dengan benar dan tidak mengatakan suatu yang diyakini bahwa tidak benar serta tidak mengatakan suatu bukti-bukti yang kebenarannya kurang meyakinkan. Pelanggaran maksim kualitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Moderator Andro: *Berikut ini posisi amplopnya masih posisi tersegel hadirin sekalian, sekali lagi kami ingatkan kepada calon presiden untuk mendengarkan secara seksama karena pertanyaan ini hanya akan dibacakan satu kali. Pertanyaannya untuk calon Presiden nomor urut 1 Bapak Anis Rashid Baswedan, dengan subtema pendidikan, "Tanggung jawab guru dan dosen makin berat, namun kontribusinya kurang diharga, meskipun anggaran pendidikan mencapai 20% APBN, kualitas pendidikan terhambat oleh kecilnya gaji, minimnya fasilitas, dan beban administrasi yang berlebihan. Pertanyaannya, "Bagaimana komitmen dan apa program yang akan dilakukan paslon untuk meningkatkan kesejahteraan serta kompetensi guru dan dosen". Waktu Bapak 2 menit dimulai saat Bapak berbicara.*

Prabowo Subianto: *secara garis besar ya secara objektif saya menilai e jawaban-jawaban Pak Anis eh baik bagus, relevan, saya banyak setuju dengan jawaban tersebut mungkin maklum beliau mantan menteri pendidikan begitu. Tapi enggak, saya sangat sependapat saya mau menambahkan bahwa kita harus mengaudit, mengkaji, sekarang sistem kita ini baik atau tidak **karena banyak sekali e kebocoran-kebocoran dalam alokasi dana yang diturunkan sampai ke tingkat kabupaten dan sebagainya ini e menyangkut memang masalah mental dan budaya banyak pejabat-pejabat kita**, jadi kita harus koreksi diri, kita harus audit dan mana masalah sistemik yang kurang baik harus kita perbaiki, kita harus berani memperbaiki sistem yang kurang baik. Terima kasih.*

Data tersebut menunjukkan pelanggaran pada maksim kuantitas. Hal tersebut dilihat dari jawaban yang disampaikan Pak Prabowo tidak didasari oleh data, sehingga informasi bisa meragukan atau kurang meyakinkan. Seperti pernyataan Pak Prabowo “... kita harus mengaudit, mengkaji, sekarang sistem kita ini baik atau tidak **karena banyak sekali e kebocoran-kebocoran dalam alokasi dana yang diturunkan sampai ke tingkat kabupaten dan sebagainya ini e menyangkut memang masalah mental dan budaya banyak pejabat-pejabat kita...**” kutipan tersebut menunjukkan pernyataan yang tidak didasari oleh bukti, karena pak Prabowo tidak menyertakan data atau bukti valid atas dugaannya. Sehingga, dapat dikatakan pernyataan tersebut kurang meyakinkan. Dalam maksim kualitas kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dengan kata lain dapat menyampaikan sesuatu yang bersifat nyata dan factual.

C. Pelanggaran Maksim Relevansi

Pada maksim ini mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Agar terjalin hubungan kerja sama yang baik antara penutur dan lawan tutur. Jika kontribusi yang diberikan oleh penutur atau petutur tidak relevan dengan apa yang dituturkan, maka tuturan tersebut dianggap melanggar maksim relevansi. Pelanggaran maksim relevansi terdapat pada data berikut.

Anis Rasid Baswedan: “*Baik Pak Prabowo yang saya hormati, gagasan yang Bapak bawa dan Bapak gaungkan adalah keberlanjutan, pertanyaannya kemudian apakah yang sekarang kurang dari pemerintah hari ini akan dilanjutkan, asumsi saya tidak, yang kurang tentu tidak dilanjutkan, karena itu pertanyaan yang perlu dijawab adalah terkait dengan persoalan perempuan, bagi kami persoalan perempuan ini sangat penting dan karena tadi tidak ditanyakan di dalam dialog tadi maka saya merasa perlu untuk mengangkat tema ini untuk memberikan kepada kita yang nantinya berada di puncak kepemimpinan nasional memberikan perhatian yang serius pada persoalan perempuan, ini persoalan yang mendasar, pertanyaannya Pak Bisakah bapak jelaskan apa yang kurang dalam **pemberdayaan dan perlindungan perempuan** sekarang dan bagaimana mengubahnya, Terima kasih pak*”

Prabowo Subianto: “*baik ee benar sekali ya, kita benar-benar melihat bahwa peranan perempuan sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, dan karena itu ee fokus saya adalah tadi ya **membantu ee gizi makan, untuk kaum ibu-ibu yang hamil**, kedua fokus kepada pendidikan, saya ingin ee membangun sekolah-sekolah unggul, terpadu, di tiap kabupaten, di mana e kaum perempuan harus diberi suatu kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dan ini sudah saya rintis di Universitas pertahanan di program-program S1 yang kita buka di 10 Prodi di bidang Sains, teknologi, Engineering and matematika, ternyata potensi perempuan lebih besar, juga si politeknik vokasi di Atambua teratai yang kita buka, justru eh perempuan lebih besar dari laki-laki di ee di mahasiswa dan mahasiswinya, jadi memang ee benar ini kita harus memberi kesempatan terutama melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan, ini saya kira sangat-sangat penting ee kita harus ee ee kurangi secara drastis angka kematian ibu yang kita termasuk ee 10 negara tertinggi, angka kematian ibu pada saat melahirkan, jadi ee saya kira ee upaya-upaya untuk kesetaraan gender ee sangat penting juga di bidang politik kita melihat kaum perempuan sudah sangat mengambil peran yang sangat sangat menonjol, dan saya akan mendorong ee e peranan itu di pemerintah yang saya Pimpin kalau saya dipilih, terima kasih*”

Data tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim relevansi. Jawaban dari Pak Prabowo kurang berhubungan langsung dengan pertanyaan, walaupun memberikan informasi yang benar. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat “*Baik ee benar sekali ya kita benar-benar melihat bahwa peranan perempuan sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan karena*

itu ee fokus saya adalah tadi ya membantu ee gizi makan untuk kaum ibu-ibu yang hamil" beberapa kali Pak Prabowo membahas mengenai ibu hamil dan pemberian gizi atau makan gratis untuk anak-anak, padahal yang menjadi pertanyaan dari Pak Anies adalah *"Pemberdayaan dan perlindungan perempuan sekarang dan bagaimana mengubahnya?"*. Jika dilihat dari pertanyaan yang diajukan Pak Anies, maka jawaban Pak Prabowo melanggar maksim karena tidak ada relevansinya dengan pertanyaan. Jika kontribusi yang diberikan oleh penutur atau petutur tidak relevan dengan apa yang dituturkan, maka tuturan tersebut dianggap melanggar maksim relevansi.

D. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Maksim cara pada prinsip kerja sama ini menyatakan bahwa peserta tutur harus memberikan informasi kepada lawan tutur secara langsung, jelas, tidak berlebih-lebihan, runtut serta tidak kabur. Dengan kata lain, tuturan yang diberikan mudah dimengerti dengan menghindari pernyataan-pernyataan yang samar, taksa, serta ringkas, dan berbicara secara teratur dengan tujuan agar penutur bertutur secara langsung dan jelas. Jika penutur bertutur secara tidak jelas dan tidak terstruktur, maka tuturan tersebut telah melanggar maksim cara dalam prinsip kerja sama Grice. Pelanggaran maksim cara juga terdapat pada data berikut.

Prabowo Subianto: *"ee sebetulnya yang saya sampaikan ya persis itu, jadi kita Oke belum belum belum belum kita beri program. Saya kita beri makan ibu yang sedang hamil kita beri bantuan gizi ibu yang sedang hamil karena dia mengandung 9 bulan, tapi memang stunting itu karena kurang gizi Pak Ganjar, itu karena Ibu dan karena dia juga kurang gizi dia stunting dan itu e jadi di seluruh bagian dari Indonesia yang saya ketemukan anak-anak umur 10 tahun badannya seperti anak umur 4 tahun jadi Ee Kita harus intervensi kita harus kasih bantuan makan dan juga ini mengurangi kemiskinan karena ee banyak sekali rakyat kita yang penghasilannya hanya Rp1 juta sebulan Jadi kalau tidak dibantu Makan anak-anaknya sangat berat hidupnya Terima kasih.*

Data tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim cara. Tanggapan dari Pak Prabowo tersebut mengandung jawaban sedikit berpanjang lebar dan bersifat taksa atau ambigu. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban pengulangan kata *"stunting dan ibu hamil"* secara terus-menerus. Tuturan tersebut dikatakan melanggar maksim cara dalam konteks debat, dikarenakan jawaban bersifat ambigu. Maksim cara berprinsip bahwa tuturan yang diberikan mudah dimengerti dengan menghindari pernyataan-pernyataan yang samar, taksa, serta ringkas, dan berbicara secara teratur dengan tujuan, agar penutur bertutur secara langsung dan jelas.

Implikasi Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Debat Capres RI Tahun 2024 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Implikasi analisis pelanggaran prinsip kerja sama pada debat capres 2024 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat pada materi teks negosiasi di kelas X. Ketika melakukan negosiasi, pasti terdapat yang namanya komunikasi. Oleh karena itu saat proses komunikasi terjadi, peserta didik diharapkan untuk menghindari pelanggaran prinsip kerja sama. Dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan sebagai contoh atau acuan peserta didik untuk menghindari pelanggaran prinsip kerja sama terutama dalam bernegosiasi pada materi teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan suatu aktivitas seseorang dalam melakukan tawar menawar antara satu pihak dengan pihak lain, untuk menggapi suatu persetujuan yang berbeda. Sehubungan dengan itu, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada peserta didik, tentang apa saja pelanggaran yang harus dihindari saat berkomunikasi, terutama ketika melakukan negosiasi. Kendala yang sering muncul ketika proses komunikasi terjadi yaitu

kurangnya perhatian dari mitra tutur dan lawan tutur. Biasanya peserta tutur tidak memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam proses komunikasi. Rambu-rambu yang dimaksud adalah maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara sehingga terjadilah pelanggaran prinsip kerja sama.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama pada saat berkomunikasi di kelas. Guru diharapkan memberikan dan memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan, dalam penelitian ini implikasinya berfokus pada teks negosiasi. Oleh karena itu, selain peserta didik, seorang guru juga dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan prinsip kerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengurangi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dalam bernegosiasi.

Simpulan

Pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan dalam debat capres Republik Indonesia 2024, yaitu pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara/pelaksanaan. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 21 data pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan. Pelanggaran maksim paling banyak adalah maksim pelaksanaan dengan jumlah 7 data, dan selanjutnya adalah maksim relevansi dengan jumlah 6 data. Selanjutnya adalah maksim kualitas dengan jumlah 5 data dan maksim kualitas dengan jumlah 3 data.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan dalam penelitian terlalu banyak dan meluas, sehingga peneliti menfokuskan hanya pada data yang mendominasi terhadap fokus permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan, kelebihan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan menarik. Kemenarikan ini dilihat sebagai ajang kontestasi pilpres tahun 2024 tercatat paling bersejarah karena memiliki banyak dinamika dan keunikan tersendiri. Sehingga, jika dikaji lebih mendalam dari perspektif keilmuan kebahasaan akan menghasilkan fenomena kebahasaan yang berbeda, terutama dalam kajian prinsip kerjasama dalam debat pilpres.

Implikasi Pelanggaran prinsip kerja sama pada debat capres RI tahun 2024 yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia di materi tek negosiasi kelas X. Penelitian ini dapat implikasikan pada materi teks negosiasi karena sebagai contoh atau gambaran, peserta didik bisa minimalisir pelanggaran-pelanggaran yang kemungkinan akan terjadi pada saat proses komunikasi, terutama saat bernegosiasi.

Referensi

- Ardyasti, T., SilmaHadana, H., Sa'adah, N., Utomo, A. P. Y., Ngabiyanto, N., Rakhmat, N., & Sukawati, I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi TikTok pada Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 11 Semarang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 276-288.
- Hasanah, A., Aziz, A., & Susetya, H. H. H. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Dialog Debat Calon Presiden 2024. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 5(2), 342-349.
- Khusnul Khatimah. 2018. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Calon Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018" <https://journal.um-surabaya.ac.id/Stilistika/article/view/2352>
- Kurniati, Antonia. 2019. "Implikatur Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta (Penelitian Analisis Isi dalam Acara Gelar Mata Najwa di Metro TV)". http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show_detail&id=62514 diakses 3 Maret 2024

- Muhammad Reza Ilham Taufani. 2024. Ini Deretan Kehebohan Pemilu 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240214200838-128-514393/ini-deretan-kehebohan-pemilu-2024>. diakses 3 Juni 2024.
- Nurpauzi, I. A., Wikanengsih, W., & Rostikawati, Y. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Ma Kelas X Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share (Tps) Dengan Berbantuan Media Poster. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 541-548.
- Umayah, I., Annisa, P. B., & San Fauziya, D. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Di Kelas X. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 987-996.
- Wijana, I Dewa Putu dan Romadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan analisis)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirduna, Uun Wawadika. 2019. "Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Capres dan Cawapres Republik Indonesia" <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/30447> diakses 3 Maret 2024
- Yule, George. 2006. *Pragmatik, Terjemahan dari Pragmatic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.